

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM PERUSAHAAN JASA SISWA KELAS X IPA 1 SMA NEGERI 9 BULUKUMBA

Sitti Narmiati
SMA Negeri 9 Bulukumba

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Agama Islam perusahaan jasa siswa kelas X IPA₁ SMA Negeri 9 Bulukumba. Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *probing prompting* (X) dan hasil belajar (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan tes. Rancangan analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif data, Analisis regresi sederhana, analisis korelasi *product moment*, dan uji-t.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran *probing prompting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Agama Islam perusahaan jasa siswa kelas X IPA₁ SMA Negeri 9 Bulukumba. Dari penelitian ini diperoleh hasil antara lain: rata-rata kelulusan hasil belajar siswa di kelas X IPA₁ dari 45 % menjadi 100 %. Hasil persamaan regresi menunjukkan $Y = 40,243 + 0,719 X$. Pengaruh kontribusi model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar sebesar 49,6 % dan 50,4 % dipengaruhi oleh faktor lain. Melalui uji-t pada kolom signifikan menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari $\alpha = (0.05)$. Maka dengan memerhatikan sig.(2-tailed) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Implementasi dari penerapan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih percaya diri tampil dihadapan orang lain, penuh perhatian dalam menerima materi pelajaran sehingga dengan kegiatan ini, siswa mampu memaksimalkan proses pembelajaran di dalam kelas.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Probing Prompting* dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Dunia pendidikan juga mengalami perkembangan dan terus berubah dari tahun ke tahun. Dimana yang pada umumnya tujuan pendidikan adalah untuk

menyediakan lingkungan hidup yang memungkinkan bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, agar ia dapat menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peranan yang sangat penting

yaitu mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat luas. Selain sebagai tenaga pengajar, guru juga dituntut sebagai pembimbing, dan pendidik bagi setiap siswanya. Guru harus memiliki kemampuan penguasaan materi, kemampuan dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran serta keterampilan dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Penggunaan metode pembelajaran juga sangat penting, karena metode pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menarik perhatian setiap siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa dapat aktif dalam mengikuti pelajaran.

Menurut Sanjaya (2006:58) “metode adalah komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini”. Walaupun komponen lain telah terpenuhi, namun jika tidak diimplementasikan dengan strategi atau model yang tepat maka komponen-komponen lain tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Bicara mengenai model atau strategi dalam pembelajaran, maka model yang paling tepat digunakan adalah model pembelajaran *probing prompting*.

Pembelajaran model *Probing Prompting* merupakan salah satu model pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Penerapan model ini dimulai dengan guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa dengan memilih siswa secara acak sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari dan melibatkan siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Salah satu keunggulan model ini adalah suasana yang menyenangkan karena guru dalam

memberikan pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan dan nada lembut, ada canda, senyum, dan tertawa sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan dan ceria dan siswa yang menjawab salah diberi penghargaan.

Pada setiap jenjang proses pendidikan, hasil belajar merupakan salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada saat ulangan harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS), ataupun Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang diperoleh siswa.

Djamarah (2010:205) mengemukakan: Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran. Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan hasil belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran pendekatan yang sering digunakan di SMK Negeri 1 Bulukumba adalah pendekatan konvensional. Pendekatan konvensional (mendengarkan, mencatat, dan menghafal) hanya berorientasi pada target penguasaan materi. Sehingga hasilnya pembelajaran hanya terjadi pada satu arah, Siswa yang pasif dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Kondisi belajar mengajar di sekolah tersebut menjadi kurang efektif dan interaktif karena tidak terciptanya suasana yang kondusif antara guru dan siswa, seperti ada siswa yang tidak mau bertanya karena takut salah, ada juga siswa yang menyatakan tidak tahu apa yang mau ditanya, dan ada siswa yang menyatakan tidak mau bertanya karena khawatir ditertawakan teman yang lain. Terbukti, siswa yang ingin bertanya adalah siswa yang hasil belajarnya baik atau yang dianggap pintar oleh teman-temannya. Pelaksanaan pembelajaran saat ini harus mengalami perubahan, di mana siswa tidak boleh lagi dianggap sebagai obyek

pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai agen pembelajaran yang

aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif.

Berikut data nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas X IPA 1 pada mata pelajaran Agama Islam perusahaan jasa:

Tabel 1. Daftar Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Kelas X AK 2 Mata Pelajaran Agama Islam Perusahaan Jasa

Kelas	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
X AK 2	≤ 75	18	55%
	≥ 75	15	45%
Jumlah		33	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Agama Islam SMA Negeri 9 Bulukumba

Dari tabel 1 terlihat bahwa dari keseluruhan siswa yang ada di kelas X SMA Negeri 9 Bulukumba ada 45% siswa yang memperoleh nilai di bawah dari KKM. hal ini menandakan bahwa proses belajar mengajar yang terjadi dalam kelas belum optimal.

METODE PENELITIAN

Variabel dan Desain Penelitian

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) bahwa “variabel adalah suatu atribut sifat dan nilai dari individu, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diharapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan judul penelitian yaitu pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Agama Islam perusahaan jasa kelas X IPA 1 SMA Negeri 9 Bulukumba, maka variabel yang akan diteliti adalah:

- Variabel Bebas (*Independent Variabel*)
Model Pembelajaran *Probing Prompting* yang disimbolkan variabel (X)
- Variabel terikat (*Dependent Variabel*)
Hasil Belajar yang disimbolkan variabel (Y)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kuesioner

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian, agar peneliti memperoleh data lapangan empiris untuk memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 9 Bulukumba yang mendapatkan perlakuan atas penerapan model pembelajaran *probing prompting*, untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar.

Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan, latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, *intelegensi*, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir dan soal essay sebanyak 5 butir soal. Pembelajaran dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama pemberian *Pre-Test*, pertemuan kedua dan ketiga pemberian *Treatment* (tindakan). Pertemuan keempat sebagai *Post-Test*. Pertemuan dilakukan dalam 2 x 45 Menit. Waktu yang digunakan sesuai dengan pembelajaran di sekolah yang

bersangkutan. Adapun rincian dari prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. *Pre-Test*

Kegiatan *Pre-Test* dilakukan sebelum *Treatment* dengan tujuan mengetahui kemampuan dan hasil belajar Agama Islam siswa sebelum diberikan tindakan.

2. Pemberian *Treatment*

Pemberian *Treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dilaksanakan di kelas X IPA₁

3. *Post-Test*

Pada tahap ini, siswa diberikan sejumlah soal yang terstruktur untuk membandingkan hasil belajar Agama Islam siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

HASIL PEELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Peranan ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang dianggap mampu memaksimalkan proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang memperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari rata-rata kelulusan 45 % menjadi 100 %, setelah penerapan model pembelajaran *probing prompting* yang mewajibkan siswa untuk berpikir sendiri dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil persamaan regresi menunjukkan $Y = 40,243 + 0,719 X$ dengan koefisien regresi $X = 0,719$ yang menyatakan setiap penambahan 1 nilai model pembelajaran *probing prompting* maka hasil belajar

bertambah 0,719 dan koefisien bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruh positif antara model pembelajaran *probing prompting* dengan hasil belajar. Korelasi antara model pembelajaran *probing prompting* dan hasil belajar siswa diperoleh koefisien $r = 0,719$ berada pada interval (0,60-0,799) dalam kategori kuat. Model pembelajaran *probing prompting* memiliki pengaruh kontribusi sebesar 49,6 % terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam perusahaan jasa, sedangkan 50,4 % sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor selain model pembelajaran *probing prompting*.

Berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan diperoleh nilai $\text{sig. } 0,00 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa “model pembelajaran *probing prompting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Agama Islam perusahaan jasa siswa kelas X IPA₁, SMA Negeri 9 Bulukumba”.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervima Togatorof (2016) yang berkesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan setelah penerapan model pembelajaran *probing prompting*. Dengan kata lain ketika siswa dapat memaksimalkan pelajaran, maka siswa dapat meningkatkan penguasaan terhadap materi, sehingga hasil belajar dapat meningkat pula.

Hasil belajar tidak akan pernah diperoleh selama seseorang tidak melakukan kegiatan belajar. Pada kenyataan untuk memperoleh hasil belajar yang baik, salah satu yang menentukan adalah model pembelajaran *probing prompting* yang dapat memaksimalkan kegiatan belajar siswa di dalam kelas, guna meningkatkan kesempatan siswa secara individu dalam penguasaan materi,

kemandirian siswa, dan keaktifan siswa didalam kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam Perusahaan Jasa Siswa Kelas X IPA 1SMA Negeri 9Bulukumba”, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Diperoleh hasil persamaan regresi menunjukkan $Y = 40,243 + 0,719 X$ dengan koefisien regresi $X = 0,719$ yang menyatakan setiap penambahan 1 nilai model pembelajaran *probing prompting* maka hasil belajar bertambah 0,719 dan koefisien bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruh positif antara model pembelajaran *probing prompting* dengan hasil belajar. Korelasi antara model pembelajaran *probing prompting* dan hasil belajar diperoleh $r = 0,719$ berada pada interval (0,60-0,799) dalam kategori kuat.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *probing prompting* yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang menyatakan bahwa “model pembelajaran *probing prompting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam perusahaan jasa kelas X IPA 1SMA Negeri 9 Bulukumba”.

Saran

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor pendekatan belajar. Jenis upaya belajar siswa (kebiasaan) yang meliputi strategi dan metode dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud hanya dapat diimplementasikan melalui penggunaan

model pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang ingin penulis sampaikan ialah sebagai berikut:

1. Bagi guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang tepat agar dapat memaksimalkan proses belajar siswa. Dengan demikian siswa dapat memahami materi pelajaran Agama Islam perusahaan jasa dan meningkatkan pencapaian rata-rata kelulusan/hasil belajar diatas KKM. Salah satu model yang sudah diterapkan oleh peneliti adalah model pembelajaran *probing prompting*. Model pembelajaran ini mampu mempengaruhi hasil belajar secara positif dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Dimiyanti,dkk.2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Jihan, Abdul Haris. 2012. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press
- Muhibbin, Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Nasution,S.2011.*Metode Research Penelitian Ilmiah*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya , Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Winkel, W.S. 2010. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi
- Suherman. 2008. *Model belajar dan pembelajaran berorientasi kompetensi siswa*. Diperoleh dari <https://educare.e-fkipunla.net/>.
- Togatorop, Ervina. 2016. *Pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap motivasi belajar Agama Islam siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 11 Medan*. Universitas Negeri Medan: Skripsi.

Sumber lain:

- Nurindahca. 2011. Kelebihan dan kekurangan probing rompting, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2201100-kelebihan-dan-kekurangan-probing-prompting/> (diakses 24 Februari 2012).
- Rahayu, Yunda. 2013. *Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Agama Islam kelas XII Ak SMK Amir Hamzah Medan melalui penerapan model probing prompting dengan strategi rotating trio exchange pada kompetensi mengelolah kartu persediaan bahan baku*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Medan: Skripsi.
- Sudarti. 2008. *Model Pembelajaran Probing Prompting*. Diperoleh dari <https://herdy07.wordpress.com> diunduh 12 Februari 2017
- Suhendra, Alfin. 2012. *Penerapan model pembelajaran probing prompting menggunakan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon kelas X semester II SMA Negeri 10 Medan*. Universitas Negeri Medan: Skripsi